



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7607-7616

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kesiapan Anak Menghadapi Masa Puber

Miftahul Arfah^{1✉}, Linda Yarni²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FTIK,

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: miftahularfah66@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih adanya siswa yang belum mengetahui apa itu pubertas secara menyeluruh dia hanya tahu sebatas bahwa kalau sudah puber berarti ada jerawat, membesarnya pinggul, dan tumbuhnya rambut-rambut halus disekitar kemaluan, serta belum siap dalam menghadapi saat menstruasi dan seperti masih acuh tak acuh dengan penampilan fisik, Rumusan masalah dari penelitian ini adalah tingkat kesiapan siswa perempuan menghadapi perubahan fisik di masa puber pada siswa kelas 1 di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa perempuan kelas 1 menghadapi perubahan fisik di masa puber di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) yang bersifat kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa perempuan kelas 1 yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik Total Sampling. Dengan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel, yaitu seluruh siswa perempuan kelas 1 di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia sebanyak 60 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sedangkan untuk analisis data digunakan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa : Tingkat kesiapan siswa kelas 1 menghadapi perubahan fisik pada masa puber di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia. Bisa dilihat pada indikator pemahaman perubahan fisik pada masa puber berada pada kategori sedang dengan persentase 52,92%, dan indikator penghayatan perubahan fisik pada masa puber berada pada kategori sedang dengan persentase 57,39% dan indikator kesediaan menerima perubahan fisik pada masa puber berada pada kategori sedang dengan persentase 57,24%%. Dapat disimpulkan Tingkat kesiapan siswa perempuan kelas 1 menghadapi perubahan fisik pada masa puber di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam berada pada kategori sedang dengan persentase 55,85%

Kata kunci : *Kesiapan Masa Puber, Perubahan Fisik*

Abstract

This research is motivated by the fact that there are still students who do not know what puberty is as a whole. They only know that puberty means there are pimples, enlarged hips, and the growth of fine hairs around the genitals, and are not ready to face menstruation and still don't care. even with physical appearance, the problem formulation of this study is the level of readiness of female students to face physical changes during puberty in grade 1 students at Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia. The purpose of this research is to determine the level of readiness of grade 1 female students to face physical changes during puberty at Pasia Tarbiyah Islamic Boarding School. This research is a field research (Field research) which is descriptive quantitative in nature. The population in this study were all 60 grade 1 female students. Sampling in this study using total sampling technique. By using the entire population as the sample, that is all 1st grade female students at Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia as many as 60 people. The instrument used in this research is a questionnaire. As for the data analysis used descriptive analysis technique proportions. The results of this study reveal that: The level of readiness of grade 1 students to face physical changes during puberty at the Tarbiyah Pasia Islamic Boarding School. It can be seen that the indicators of understanding physical changes during puberty are in the moderate category with a proportion of 52.92%, and the indicators of understanding physical changes during puberty are in the moderate category with a proportion of 57.39% and the indicators agreeing to accept physical changes during puberty are at medium category with the proportion of 57.24%%. It can be concluded that the readiness level of grade 1 female students to face physical changes during puberty at the Tarbiyah Pasia Islamic Boarding School, Ampek Angkek District, Agam Regency is in the medium category with a proportion of 55.85%.

Keywords: *Puberty Readiness, Physical Changes*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan negara selalu relevan dan kompetitif. Penyempurnaan kurikulum dilakukan secara sistematis dan teratur sesuai dengan Pasal 35 dan 36 sebagai acuan kurikulum untuk menekankan perlunya peningkatan standar pendidikan negara. Standar isi dan standar kecakapan lulusan yang dikembangkan oleh BSNP menjadi sorotan Mendiknas sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan sekolah. Silabus yang ada saat ini masih berorientasi pada kompetensi sebagai pengembangan lebih lanjut dari silabus sebelumnya. Kurikulum dalam pendidikan sangat besar peranannya dalam menentukan kemajuan pendidikan suatu negara, mulai dari konsep hingga aplikasi dan praktek di lapangan. Ini berfungsi sebagai rencana dan kesepakatan tentang konten dan materi untuk menerapkan pedoman pendidikan yang baik. Kurikulum 1947 sampai Kurikulum Indonesia Merdeka mengalami perubahan dari waktu ke waktu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sebanyak 11 kurikulum dikembangkan pada tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan Merdeka di Indonesia dan masih digunakan sampai sekarang.

Setiap satuan pendidikan, baik formal, nonformal maupun informal memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didiknya. Pada umumnya peserta didik yang mendapatkan pelayanan pada satuan pendidikan dasar dan menengah berada pada rentang perkembangan remaja. Usia remaja merupakan usia yang sangat urgen dalam rentang perkembangan hidup manusia.(Fadhilla Yusri,2017)

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.(Sakrim Miharja,2017)

Menurut Ali menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.(Ali,2010)

Siswa sekolah menengah pertama merupakan tingkat pendidikan dasar secara formal setelah melalui tingkat sekolah dasar pada umumnya pendidikan ini berusia 12 hingga 15 tahun dimana pada usia tersebut sudah bisa disebut sebagai remaja. Remaja merupakan suatu transisi, yakni pindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.(John W Santrock,2011)

Salah satu periode dalam perkembangan kehidupan adalah masa remaja. Masa remaja merupakan periode penting dalam rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri.(Alfi Rahmi,2018)

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam pencapaian cita-cita bangsa dimasa yang kan datang. Oleh karena sangatlah penting adanya pendidikan untuk usia remaja tersebut.

Masa remaja tentu saja tak akan lepas dengan istilah pubertas. Menurut (Desmita,2005) pubertas (puberty) ialah suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi dengan pesat terutama pada awal masa remaja. Pubertas dalam Islam disebut dengan istilah baligh sebagai mana dalam al-Qur'an tanda-tanda orang menjelang dewasa terdapat pada:

Surat An-Nur ayat : 59

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana"

Masa remaja akan dihadapkan dengan kematangan seksual yang disebut dengan fase pubertas. Remaja akan menghadapi perubahan baru dalam hidupnya. Hal ini

membutuhkan penyesuaian secara mental. Perubahan fisik remaja merupakan periode yang unik dari proses biologis yang terjadi pada masa pubertas adalah periode tumpang tindih, periode yang singkat, masa pubertas merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat.(Elizabeth B. Hurlock,1990)

Pubertas merupakan suatu tahapan yang sangat penting bagi wanita. Periode pubertas akan terjadi perubahan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Perubahan tersebut meliputi perubahan hormon, perubahan fisik, perubahan psikologi dan sosial. Pubertas merupakan proses perubahan ketidakmatangan fisik dan seksual menuju kematangan fisik dan seksual. Fase kematangan fisik dan seksual dapat membuat organ reproduksi seorang remaja dapat berfungsi untuk bereproduksi.(Verawati dan Liswidyawati,2012)

Pubertas merupakan titik pencapaian dari kematangan seksual pada anak perempuan yaitu dengan terjadinya menarche. Menarche merupakan perdarahan yang terjadi pertama kali dari uterus. Menarche pada perempuan terjadi pada masa pubertas sekitar dengan 12–14 tahun.

Usia menarche bervariasi pada setiap individu dan wilayah tempat tinggal. Usia menarche dapat dikatakan normal apabila terjadi pada usia 12–14 tahun.(Susanti,2012)

Perubahan yang menandakan bahwa remaja sudah memasuki tahap kematangan organ seksual yaitu dengan tumbuhnya organ seks sekunder. Pertumbuhan organ seks sekunder dapat ditandai dengan pembesaran payudara, tumbuhnya rambut ketiak dan alat kemaluan, adanya jerawat, bau badan yang menyengat, pinggul membesar dan juga mulai berkembangnya beberapa organ vital yang siap untuk dibuahi. (Manuaba,2012)

Perubahan yang paling mencolok dan bisa di lihat serta dirasakan adalah perubahan fisik yang terjadi secara alamiah dan terkadang remaja tidak tahu atau tidak siap terhadap perubahan fisik tersebut yang menyebabkan mereka menjadi cemas, malu dan merasa ada masalah dengan fisik mereka, sehingga mereka merasa asing dengan tubuh mereka sendiri.(Istiqomah,2010)

Di saat remaja tidak tahu tentang perubahan yang akan mereka alami, maka cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi terutama masalah perubahan fisik (tubuh). Pada dasarnya sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja putri yaitu merasa malu dengan perubahan yang terjadi seperti penambahan besar dan perubahan payudara, haid pertama (menarche), penambahan berat badan, tinggi badan dan mulai tumbuh jerawat yang menjadikan kurang percaya diri untuk bergaul dengan yang lainnya, karena adanya masa pubertas, maka remaja putri sangat memperhatikan penampilan. Maka dari itu masa puber ini perlu kesiapan untuk bisa menghadapinya agar akibat-akibat dari masa puber tidak terjadi.

Kesiapan adalah, keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk

memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan menghadapi menstruasi pertama adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu dengan datangnya menstruasi pertama yang keluar dari tempat khusus wanita pada saat menginjak usia sepuluh sampai enam belas tahun.(Nurul Hidayah,2018)

Menurut Yusuf ada tiga aspek kesiapan menghadapi masa puber, yaitu: pertama aspek pemahaman yaitu pengalaman seseorang terhadap kejadian yang dialaminya, kedua aspek penghayatan yaitu Aspek ini merupakan kondisi di mana seseorang merasa siap bahwa segala hal yang terjadi secara alami akan terjadi pada hampir semua orang, dan yang ketiga aspek kesediaan yaitu merupakan tindakan secara langsung terhadap kesempatan yang hadir, sehingga menjadi bagian pengalaman hidup.(Yusuf, A,M,2002)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi masa puber adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap. Oleh karena itu, pengetahuan yang rendah sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja saat menjalani menunjukkan kesiapan seorang anak untuk mencapai salah satu kematangan dalam fisiknya masa pubertas. Ketidaktahuan akan kesehatan reproduksi dan perawatan organ reproduksi dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi remaja. Remaja yang memiliki kesiapan lebih matang akan merasa lebih siap menghadapi masa pubertas dikarenakan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar yang memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi yang jelas, aman dan tuntas .

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 dengan 5 siswa kelas 1 MTs yang memasuki masa pubertas di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia, Dari aspek pemahaman siswa dalam menghadapi masa puber, dua orang siswa belum mengetahui apa itu pubertas secara menyeluruh dia hanya tahu sebatas bahwa kalau sudah puber berarti ada jerawat, membesarnya pinggul, dan tumbuhnya rambut-rambut halus disekitar kemaluan hal ini membuat siswa menutup diri, serta merasa takut pada menstruasi pertama dan mulai membatasi pergaulan dengan siswa laki-laki dan lebih senang saat berkumpul dengan siswa perempuan.

Sedangkan dari aspek penghayatan siswa dalam menghadapi kesiapan masa puber, dua orang siswa pura-pura memahami tentang pubertas untuk menghindari pertanyaan mengenai perubahan pada fisiknya sehingga terlihat malu-malu dan gelisah saat ditanya apakah sudah menstruasi dan apakah tahu apa itu kesehatan reproduksi, serta berkurangnya rasa kepercayaan diri siswa

Sedangkan dari aspek kesediaan siswa dalam menghadapi masa puber dimana, satu siswa mengetahui apa itu pubertas tetapi belum memiliki kesiapan dalam menghadapi saat menstruasi (mood yang tidak bagus saat haid anak perempuan yang terlihat murung saat belajar di kelas) dan seperti masih acuh tak acuh dengan penampilan fisik serta emosi

yag tidak stabil. .

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang penulis tuliskan dalam jurnal yang berjudul "Kesiapan Anak Menghadapi Masa Puber "

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam karya tulis ini tergolong pada penelitian lapangan (field research),(Putra Dodi Pasila,2020) yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi bidang tertentu.(Saifuddin Azwar,2005) Jadi, dalam penelitian ini peneliti mencoba menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan kejadian-kejadian sesuai dengan fakta yang diperoleh yang hasilnya berupa angka-angka.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia. Peneliti mengambil penelitian disekolah ini dikarenakan lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau. Selain itu penelitian dilakukan pada siswa yang mengalami masa puber di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia adalah karena ingin mengetahui berapa tingkat kesiapan siswa tersebut dalam menghadapi masa puber di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Kesiapan Siswa Menghadapi Perubahan Fisik Di Masa Puber Pada Siswa

Perempuan Kelas 1 Di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pengumpulan data dari instrument penelitian yang sudah diolah dan dianalisis. Hasil penelitian ini berupa skor. Untuk mengetahui tingkat kesiapan perubahan fisik siswa perempuan MTs kelas 1 Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan skala yang dibagikan kepada sampel penelitian.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan variabel dan indikator penelitian tentang tingkat kesiapan perubahan fisik di masa puber siswa kelas 1 di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia sebagai berikut:

1. Kesiapan menghadapi masa puber
 - a. Pemahaman perubahan fisik pada masa puber
 - b. Penghayatan perubahan fisik pada masa puber
 - c. Kesiediaan menerima perubahan fisik pada masa puber

Tabel 1

Analisis Persentase Berdasarkan Indikator

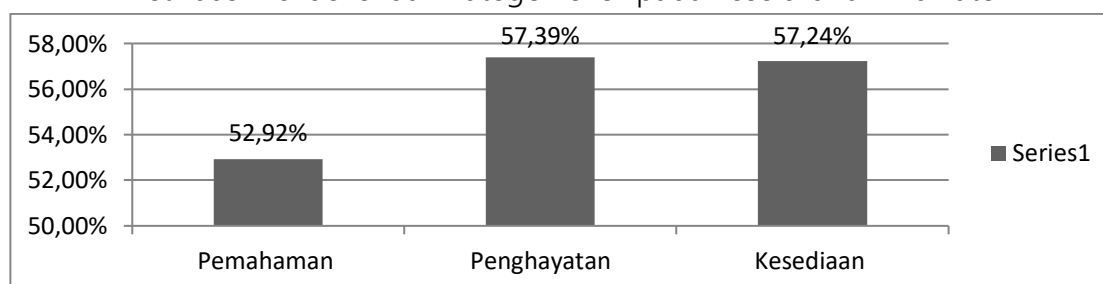
INDIKATOR	%	KATEGORI
Kesiapan Masa Puber		
Pemahaman Perubahan Fisik Pada Masa Puber	52,92%	Sedang
Penghayatan Perubahan Fisik Pada Masa Puber	57,39%	Sedang
Kesediaan Menerima Perubahan Fisik Pada Masa Puber	57,24%	Sedang
Rata –rata	55,85%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kesiapan siswa kelas 1 menghadapi perubahan fisik pada masa puber di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia. Bisa dilihat pada indikator pemahaman perubahan fisik pada masa puber berada pada kategori sedang dengan persentase 52,92%, dan indikator penghayatan perubahan fisik pada masa puber berada pada kategori sedang dengan persentase 57,39% dan indikator kesediaan menerima perubahan fisik pada masa puber berada pada kategori sedang dengan persentase 57,24%%.

Dari data analisis persentase diatas dapat rata-rata dari indikator tingkat kesiapan siswa kelas 1 di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia menghadapi perubahan fisik pada masa puber adalah 55,85% dengan kategori sedang. Untuk lebih rinci dapat dilihat dari diagram dari indikator-indikator diatas adalah sebagai berikut:

Diagram 1

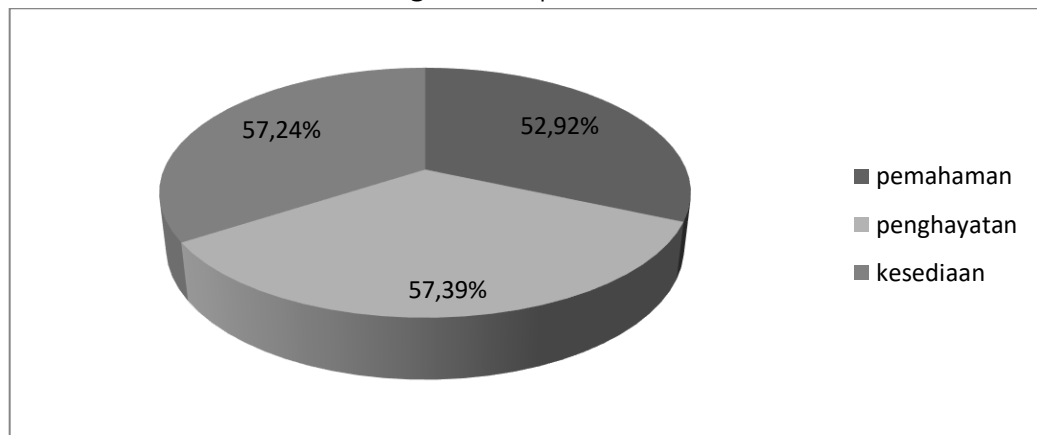
Distribusi frekuensi dan kategori skor pada keseluruhan indikator



Berdasarkan diagram keseluruhan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman perubahan fisik pada masa puber berada pada kategori sedang dengan persentase 52,92% selanjutnya indikator penghayatan perubahan fisik pada masa puber berada pada kategori sedang dengan persentase 57,39%, dan indikator kesediaan menerima perubahan fisik pada masa puber berada pada kategori sedang dengan persentase 57,24%.

Diagram Lingkaran 4.2

Distribusi frekuensi dan kategori skor pada keseluruhan indikator



Berdasarkan diagram keseluruhan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman perubahan fisik pada masa puber berada pada kategori sedang dengan persentase 52,92% selanjutnya indikator penghayatan perubahan fisik pada masa puber berada pada kategori sedang dengan persentase 57,39%, dan indikator kesediaan menerima perubahan fisik pada masa puber berada pada kategori sedang dengan persentase 57,24%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan, dapat diungkapkan bahwa tingkat kesiapan siswa kelas 1 menghadapi perubahan fisik pada masa puber berada di kategori sedang dengan persentase 55,85% . Untuk lebih rinci dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut :

Pada indikator pemahaman terhadap perubahan fisik hasil penelitian menentukan bahwa tingkat kesiapan siswa kelas 1 di pondok Pesantren Tarbiyah Pasia dalam menghadapi masa puber berada pada ketegori sedang dengan persentase 52,92%. Pemahaman merupakan kondisi dimana seseorang mengerti dan mengetahui kejadian yang dialaminya bisa dijadikan sebagai salah satu jaminan bahwa dia akan merasa siap menghadapi hal-hal yang terjadi. (Yusuf, A. M,2002)

Pada indikator penghayatan terhadap perubahan fisik hasil penelitian menentukan bahwa kesipan siswa kelas 1 di pondok Pesantren Tarbiyah Pasia dalam menghadapi masa puber berada pada ketegori sedang dengan persentase 57,39%. Penghayatan, yaitu sebuah kondisi psikologis dimana seseorang siap secara alami bahwa segala hal yang terjadi secara alami akan menimpa hampir semua orang adalah sesuatu yang wajar, normal, dan tidak perlu dikhawatirkan. (Yusuf, A. M,2002)

Pada indikator kesediaan menerima perubahan fisik hasil penelitian menentukan

bahwa kesiapan siswa kelas 1 di pondok Pesantren Tarbiyah Pasia dalam menghadapi masa puber berada pada kategori sedang dengan persentase 57,39%. Kesiapan, yaitu suatu kondisi psikologis dimana seseorang sanggup atau rela untuk berbuat sesuatu sehingga dapat mengalami secara langsung segala hal yang seharusnya dialami sebagai salah satu proses kehidupan (Yusuf, A. M, 2002)

Dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara siswa perempuan yang bersiap dengan yang tidak dalam menghadapi masa puber ditunjukkan oleh sikap positif (siap) dan negatif (tidak siap). Siswa yang bersikap negatif cenderung merasakan kerepotan, kekotoran, ketidaknyamanan sehingga aktivitas terbatas dan emosi.

Menurut Yusuf sejauh mana seseorang mengerti dan mengetahui akan kejadian yang dialaminya juga bisa dijadikan sebagai salah satu jaminan bahwa dia akan merasa siap menghadapi hal-hal yang akan terjadi (Yusuf, A. M, 2002) Menurut Hurlock bila anak tidak dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi masa puber pengalaman perubahan tersebut akan menjadi pengalaman traumatis (Yusuf, A. M, 2002)

Menurut peneliti kesiapan merupakan hal yang sangat berpengaruh besar dalam rentang kehidupan remaja. Dengan adanya kesiapan seseorang akan mengetahui apa yang harus dilakukan jika menghadapi situasi yang sama, seseorang akan lebih tanggap dan cenderung berperilaku positif apabila telah mengalami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan siswa perempuan kelas 1 menghadapi perubahan fisik pada masa puber Di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam berada pada kategori sedang dengan persentase 55,85%

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti ingin mengajukan saran kepada :

1. Peserta didik, agar mampu memahami pentingnya mempelajari ilmu yang berkaitan dengan kesiapan dalam menghadapi masa puber agar nantinya tidak terjadi hal-hal yang akan merugikan diri sendiri.
2. Guru BK, dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan sistem reproduksi wanita serta pengetahuan tentang masa puber, dan dapat merencanakan serta membina suatu program guna menangani permasalahan peserta didik yang berkenaan dengan masalah-masalah pada masa puber
3. Kepala sekolah, agar bisa menjadi pertimbangan untuk meningkatkan pengawasan pencapaian dari kesiapan anak menghadapi masa puber di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia
4. Peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk meneliti topik yang sama, dapat meneliti dengan menganalisa variable-variable lain yang secara teoritis

berhubungan dengan kesiapan menghadapi masa puber, diantaranya seperti faktor usia, sumber informasi berupa kelompok teman sebaya dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2010). *Konsep Dukungan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, N. (2018). *Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Pubertas Ditinjau Dari Kelekatan Aman Anak Dan Ibu*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 109.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Istiqomah. (2010). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas dengan Gambaran Diri Remaja Putri di SLTPN 29 Semarang*.
- Manuaba, I. B. G. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Miharja, S. (2017). *Peserta Didik Dalam Perspektif Hadis*. *Artikel JISPO*, 7(2), 3.
- Pasila, P. D. (2020). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Disiplin Belajar Siswa dari Keluarga Broken Home di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5).
- Rahmi, A. (n.d.). *Penerapan Model Konseling Islam Dalam Membantu Kesadaran Beragama Pada Remaja Menjadi Pribadi Berakhlakul Karimah*. (Unpublished manuscript).
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak (Edisi 7, Jilid 2)*. (S. Genis, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. (2012). *Faktor Resiko Kejadian Menarche Dini Pada Remaja di SMP N 30 Semarang*. *Journal of Nutrition College*, 1(1).
- Verawati, & Liswidyawati. (2012). *Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.
- Yusri, F. (2017). *Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di PKBM Kasih Bunda Kota Bukittinggi*. *Journal of Islamic & Social Studies*, 3(1), 95.
- Yusuf, A. M. (2002). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, A. M. (2002). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, H. S. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.